

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI DAN
MANAJEMEN TENTANG KONSEP ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS
(Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang
Berdasarkan Asal Sekolah dan Jurusan)**

**Mursalin *)
Edduar Hendri *)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi dan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3, 5, dan 7 yang aktif untuk tahun akademik 2014/2015 dan telah lulus mata kuliah pengantar akuntansi. Penelitian ini menggunakan uji beda yaitu uji *Kruskal Wallis* dan uji *Mann-Whitney* yaitu untuk mengetahui perbedaan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA.

Dari hasil pengukuran perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA, dinyatakan tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU Jurusan IPS dan SMU Jurusan IPA tidaklah berbeda dan bisa dikatakan mempunyai penilaian yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan tidak ada sebuah jaminan yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi yang telah mendapat pembelajaran tentang akuntansi lebih banyak di sekolah mampu memahami mata kuliah dasar-dasar akuntansi dengan baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPA yang mendapat pembelajaran tentang akuntansi paling sedikit di sekolah

Kata Kunci : Aset, Liabilitas dan Ekuitas.

A. PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi.

Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendalam maka pengetahuan akan dasar-dasar akuntansi

merupakan suatu kunci utama. Dengan adanya dasar sebagai pegangan semua praktek dan teori akuntansi akan dengan mudah dilaksanakan. Namun kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi terkesan sebagai pengetahuan yang hanya berorientasikan kepada mekanisme secara umum saja, sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan praktek yang dihadapi di lapangan.

Masalah tersebut tentu saja akan mempersulit bahkan membingungkan mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi itu sendiri. Dengan demikian tingkat pendidikan akuntansi masih menunjukkan hasil

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

yang tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pendidikan di perguruan tinggi antara lain, buruknya fasilitas perkuliahan (seperti sedikitnya jumlah buku), pelayanan yang tidak memadai (kurangnya kompetensi tenaga pengajar), masalah-masalah tersebut menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa akan pendidikan yang mereka hadapi. Klimaks dari masalah tersebut tentu saja akan berujung kekalahan bersaing dalam menghadapi dunia kerja nantinya (James Pardede, 2006 dalam Novius, 2011).

Salah satu kunci untuk menguasai ilmu akuntansi adalah mengerti akan konsep dasar akuntansi itu. Apabila dasar akuntansi telah dikuasai dengan baik semua orang pasti akan dengan mudah menjalani dan mempraktekannya. Salah satu cara seseorang untuk memahami dasar akuntansi tersebut yaitu memilih akuntansi sebagai jurusan pilihan pada pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan menengah sampai ke perguruan tinggi. Meskipun pada kenyataannya pemahaman pendidikan akuntansi yang didapat sewaktu di pendidikan menengah berbeda dengan pendidikan akuntansi yang akan di dapat di bangku perkuliahan.

Pada semester awal perkuliahan di jurusan akuntansi dan manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi ataupun dasar-dasar akuntansi. Mata kuliah ini diharapkan agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar akuntansi secara baik.

Dalam mata kuliah dasar-dasar akuntansi menurut (Munawir : 2004) terdapat 3 materi pokok tentang konsep dasar tentang akuntansi yang

diajarkan kepada mahasiswa yaitu : Pemahaman tentang *aset* (Aktiva), *liabilitas* (Kewajiban) dan *ekuitas* (Modal). Pemahaman atas ketiga hal ini sangat penting karena ketiganya adalah esensi dasar dari mata kuliah akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu Adriansyah dkk (2014) yang melakukan studi empiris pada mahasiswa STIE Multi Data Palembang dengan judul Perbedaan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Terhadap Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi. Kemudian mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sar'i dkk (2010) dengan judul Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 UIN Suska Riau Yang Berasal Dari Latar Belakang Sekolah Menengah Yang Berbeda).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengukur tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dan manajemen yang berasal dari latar belakang pendidikan menengah yang berbeda dan berdasarkan jurusan. Mereka berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan akuntansi, Sekolah Menengah Umum (SMU) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Sekolah Menengah Umum (SMU) Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Secara umum siswa di SMK jurusan akuntansi telah dibekali dengan pengetahuan akuntansi yang mendalam sedangkan siswa di SMU IPS dan SMU IPA hanya diberikan pemahaman akuntansi secara mendasar. Perbedaan latar belakang pendidikan menengah umum inilah yang tentunya akan mengakibatkan perbedaan kebiasaan, pola pikir, dan daya tangkap masing-masing siswa

terhadap materi pembelajaran yang diberikan di perguruan tingginya.

Dengan demikian hendaknya pengetahuan akuntansi mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sudah pasti lebih besar apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPS dan IPA. Sederhananya penelitian ini diharapkan dapat membuktikan apakah perbedaan latar belakang sekolah tersebut berdampak terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi akan konsep dasar akuntansi di bangku perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas, dan melihat penelitian sebelumnya penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dan manajemen terhadap konsep aset, liabilitas, dan ekuitas. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Terhadap Konsep Aset, Liabilitas dan Ekuitas (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang Berdasarkan Asal Sekolah dan Jurusan).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang?
2. Apakah terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas antara

mahasiswa jurusan Akuntansi dan jurusan Manajemen?

C. Tinjauan Pustaka

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Menurut Weygant *et al.* dalam Kusuma, dkk (2011), aset diklasifikasikan menjadi aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak berwujud. Aset lancar adalah aset yang diharapkan untuk dikonversikan menjadi kas atau untuk digunakan dalam jangka waktu satu tahun.

Contoh aset lancar adalah: kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang wesel, persediaan, perlengkapan, dan beban di bayar dimuka. Investasi jangka panjang umumnya berupa investasi dalam saham dan dalam obligasi perusahaan lain yang biasanya dimiliki perusahaan, berumur lebih dari satu tahun, dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Contoh aset tetap adalah: tanah, gedung, mesin, peralatan, dan kendaraan. Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak mempunyai wujud fisik namun memiliki nilai yang cukup signifikan. Contohnya adalah: *goodwill*, hak paten, hak cipta, dan merek dagang.

Untuk lebih jelasnya, jenis-jenis aset adalah sebagai berikut:

- a. Aset lancar (*current asset*)
Adalah kas atau aset lain yang diharapkan/dikonversi menjadi kas, dijual, dikonsumsi/digunakan biasanya dalam waktu kurang dari satu tahun. Di dalam neraca aset lancar disusun berdasarkan tingkat likuiditas, dalam arti aset yang paling likuid/lancar dicantumkan

paling atas disusul aset yang kurang likuid. Contoh aset lancar selain kas adalah cek, pos wesel, piutang dagang, piutang wesel, piutang pegawai, barang dagangan.

- b. Investasi (*investment*)
Merupakan aset tidak lancar yang termasuk di dalamnya:
 - Investasi dalam surat berharga, misalnya saham dan obligasi.
 - Investasi dalam bentuk penyesihan dana, misalnya: dana pensiun, dana yang disisihkan untuk pelunasan utang jangka panjang, dan lain-lain.
 - Investasi dalam bentuk aset berwujud yang tidak dipakai dalam kegiatan normal perusahaan, misalnya tanah dan lain-lain.
- c. Aset tetap (*fixed assets*)
Adalah aset yang dimiliki (dapat berasal dari pembelian, pertukaran dengan aset lain atau surat berharga atau dibuat sendiri) oleh perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasi, nilainya relatif tinggi dan umurnya lebih dari satu tahun. Dalam neraca aset tetap dicantumkan dengan tingkat kekekalannya (paling panjang umurnya), yang paling kekal (panjang umurnya) diletakkan paling atas, disusul dengan yang lebih pendek umurnya.
- d. Aset tak berwujud (*intangible of fixed assets*)
Adalah hak-hak jangka panjang perusahaan yang tidak berwujud seperti: Hak paten, goodwill, hak cipta, merek dagang, dan lain-lain.
- e. Aset lain-lain (*other assets*)
Adalah aset yang tidak dapat dimasukkan ke dalam empat kelompok aset di atas, seperti tanah dalam sengketa, aset tetap yang ditempatkan, dan lain-lain.

2. Liabilitas

Liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011). Menurut Weygant *et al.* dalam Kusuma, dkk (2011) kewajiban dibedakan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. Kewajiban lancar adalah utang perusahaan yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun. Contohnya: utang usaha, utang gaji, utang bunga, utang pajak, dan pendapatan di terima dimuka. Kewajiban tidak lancar adalah utang yang diharapkan untuk dilunasi perusahaan setelah satu tahun. Contohnya: utang obligasi, utang hipotik, dan utang dana pensiun.

Untuk lebih jelasnya, jenis-jenis liabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Kewajiban lancar (*current liability*)
Adalah utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau pelunasannya menggunakan sumber-sumber aset lancar, atau memunculkan utang yang baru, seperti:
 - Utang usaha (*account payable*)
 - Utang wesel (*note payable*)
 - Dan lain-lain
- b. Kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*)
Adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau pelunasannya tidak menggunakan sumber-sumber aset lancar, seperti utang bank jangka panjang (*loan bank*) dan utang hipotik (*mortgage note payable*).
- c. Kewajiban lain-lain
Adalah utang yang tidak dapat dimasukkan ke dalam dua kelompok utang di atas, seperti: piutang wesel yang didiskontokan

3. Ekuitas

Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas (Ikatan Akutan Indonesia, 2011). Komponen ekuitas perusahaan berbeda-beda sesuai dengan bentuk perusahaannya. Pada perusahaan perseorangan hanya

terdapat satu komponen ekuitas yaitu modal pemilik sedangkan pada bentuk perusahaan persekutuan, komponen ekuitas terdiri dari modal masing-masing sekutu. Pada perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) ekuitas dibedakan menjadi modal saham dan saldo laba (Weygant *et al.*, dalam Kusuma, dkk (2011)).

4. Penelitian Terdahulu

TABEL 1
PENELITIAN TERDAHULU

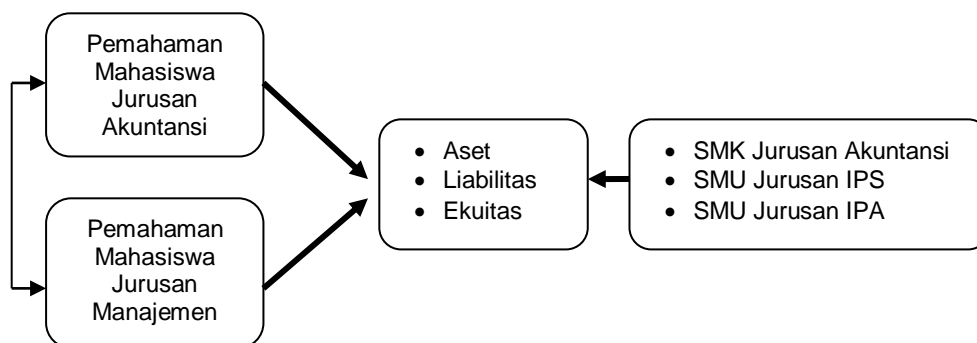
No	Nama Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Sar'i, Muhammad Irsadyah, Nasrullah Djamil (2010)	Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Uin Suska Riau Yang Berasal Dari Latar Belakang Sekolah Menengah Yang Berbeda)	<i>Kruskal Wallis</i>	Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi yaitu modal. Sedangkan dua variabel lainnya yaitu aktiva dan kewajiban dinyatakan tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi
2	Novan Adriansyah, Betri Sirajuddin (2014)	Perbedaan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen Terhadap Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang	<i>Mann-Whitney</i>	Tidak terdapat perbedaan pemahaman dasar-dasar akuntansi antara mahasiswa akuntansi dan manajemen.
3	Andri Novius (2010)	Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi-S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)	<i>Kruskal Wallis</i>	Tidak terdapat perbedaan secara signifikan terhadap pemahaman tentang aktiva, kewajiban dan modal antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS dan Madrasah Aliyah Umum.
4	Amerti Irvin Widowati, Surjawati, Febrina Nafasati P. (2011)	Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa S1 Akuntansi Dan Manajemen Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi dan Manajemen Universitas Semarang)	<i>Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)</i>	Tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep dasar akuntansi yaitu aktiva, kewajiban dan modal dari mahasiswa yang berasal dari latar belakang berbeda.

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-

konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.

Secara ringkas kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini diilustrasikan kedalam bagan berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

6. Pengembangan Hipotesis

Penekanan proses pembelajaran akuntansi pada pendidikan menengah atas adalah bervariasi. Pada SMK jurusan akuntansi tentunya bersifat lebih rinci dengan penekanan pada aplikasi karena lulusan SMK jurusan akuntansi diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai guna memenuhi kebutuhan tenaga akuntansi pada industri kecil dan menengah. Proses pembelajaran akuntansi pada SMU jurusan IPS relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan SMK jurusan akuntansi. Setelah proses penjurusan dilakukan, siswa SMU IPA tidak lagi memperoleh materi akuntansi. Berdasarkan keadaan ini, dapat terlihat adanya fenomena perbedaan pemahaman terhadap konsep aset, liabilitas, dan ekuitas ketika siswa-siswa tersebut memasuki jenjang pendidikan di perguruan tinggi khususnya di Fakultas Ekonomi.

Penelitian ini ingin mencoba melakukan pengujian kembali guna memperoleh bukti empiris terhadap

fenomena di atas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang?
- Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas antara mahasiswa jurusan Akuntansi dan jurusan Manajemen?

D. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang yang beralamat di Jl. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang dan sebagai subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI

Palembang dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Nopember 2014 sampai dengan Desember 2014.

2. Populasi dan Teknik Sampling

Menurut Nur dan Bambang (2009) populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi dan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang yang terdaftar sebagai mahasiswa semester 3, 5, dan 7 yang aktif untuk tahun akademik 2014/2015 dan telah lulus mata kuliah pengantar akuntansi. Rincian jumlah mahasiswa akuntansi dan manajemen dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

TABEL 2
JUMLAH MAHASISWA YANG DIAMBIL SEBAGAI POPULASI

NO	JURUSAN	TOTAL
1	Akuntansi	328
2	Manajemen	244
Total Populasi		572

Sumber : FE UPGRI Palembang, 2014

Dari populasi tersebut ditentukan besar sampel yang akan diambil sehingga dapat representatif terhadap populasi, adapun jumlah sampel tersebut diperoleh dari perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin (Umar, 2008) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Jurusan

Akuntansi berjumlah 77 orang dan manajemen berjumlah 71 orang.

TABEL 3
JUMLAH MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI YANG DIAMBIL SEBAGAI SAMPEL TAHUN 2014-2015

No	JURUSAN	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1	Akuntansi	328 Orang	77 Orang
2	Manajemen	244 Orang	71 Orang
Total Sampel		572 Orang	148 Orang

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2014

Metode pemilihan sampel yang akan digunakan *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu (Wirartha dalam Atmadinata (2013). Dalam penelitian ini, pemilihan sampel berdasarkan tingkatan semester yaitu mahasiswa semester III (tiga), mahasiswa semester V (lima), mahasiswa semester VII (tujuh) sebagai responden. Kriteria responden merupakan mahasiswa aktif program studi akuntansi dan manajemen yang sudah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II atau minimal berada pada semester tiga.

3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberi arti atau spesifikasi kegiatan yang akan digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Pengertian operasional tersebut kemudian diuraikan menjadi indikator yang digunakan pada setiap variabel.

TABEL 4
DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Aset	Kekayaan perusahaan yang berwujud dan pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (<i>deffered changes</i>) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Aset Tetap • Aset Takberwujud • Aset lain-lain
Liabilitas	Kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana kewajiban merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur	<ul style="list-style-type: none"> • Liabilitas Jangka Pendek • Liabilitas Jangka Panjang • Perjanjian Liabilitas
Ekuitas	Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh kewajibannya	<ul style="list-style-type: none"> • Modal yang disetor • Laba yang ditahan • Dividen

Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner, yang akan penulis sebarakan adalah menggunakan skala Likert sebagai berikut :

- SS (Sangat Setuju) = Skor 5
- S (Setuju) = Skor 4
- TT (Tidak Tahu) = Skor 3
- TS (Tidak Setuju) = Skor 2
- STS (Sangat Tidak Setuju) = Skor 1

4. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran

kuesioner kepada mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi dan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. Kuesioner diberikan langsung kepada responden dan responden tidak diperkenankan untuk membawa pulang karena penelitian ini mengukur kemampuan mahasiswa secara langsung dalam memahami konsep aset, liabilitas, dan ekuitas.

5. Teknik Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik yaitu uji hipotesis. Tujuan dilakukan uji hipotesis adalah untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tahap-tahap dalam melakukan pengujian yaitu:

a. Uji Analysis Of Variance (ANOVA)

Uji ini digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Ghozali, 2005 dalam Aditya, 2011). Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik parametrik *One Way Anova* jika datanya homogen. Alternatif kedua jika data yang digunakan tidak homogen maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik *Kruskal Wallis*.

b. Uji Independent t-test

Independent t-test digunakan untuk membandingkan dua *group* kasus dalam satu variable. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas antara mahasiswa jurusan Akuntansi dan

mahasiswa jurusan Manajemen, akan digunakan uji *Independent t-test* jika datanya homogen. Alternatif kedua jika data yang digunakan tidak homogen, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji non parametrik *Mann-Whitney U-Test*.

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran mengenai karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

TABEL 5
DATA KARAKTERISTIK RESPONDEN

Keterangan	F	%
Jenis Kelamin		
▪ Laki-laki	53	36
▪ Perempuan	95	64

TABEL 6
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset	148	51	79	62,30	5,532
Liabilitas	148	34	60	47,61	4,386
Ekuitas	148	34	60	47,78	3,948
Valid N (listwise)	148				

Dalam tabel diatas terlihat bahwa variabel aset mempunyai nilai minimum sebesar 51, nilai maksimum sebesar 79, dan nilai rata-rata sebesar 62,30. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 62,30, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang aset.

Variabel liabilitas mempunyai nilai minimum 34 dan nilai maksimum 60 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 47,61. Jika jawaban responden lebih tinggi dari 47,61, maka responden

Latar Belakang Pendidikan		
▪ SMK Jurusan Akuntansi	33	22
▪ SMU Jurusan IPS	69	31
▪ SMU Jurusan IPA	45	47
Jurusan		
▪ Akuntansi	77	52
▪ Manajemen	71	48
Semester		
▪ Tiga	63	43
▪ Lima	47	32
▪ Tujuh	38	25

Sumber : Data Primer diolah 2014

Analisa data dilakukan terhadap 148 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang liabilitas.

Variabel ekuitas mempunyai nilai minimum 34 dan nilai maksimum 60 dan nilai rata-rata yaitu sebesar 47,78, jika jawaban responden lebih tinggi dari 47,78, maka responden tersebut memiliki pengetahuan yang lebih tinggi tentang ekuitas.

2. Uji Kualitas Data

Menurut Agung (2009) uji validitas dan reabilitas digunakan untuk mengetahui butir yang valid dan butir yang tidak valid (gugur), yang

akan digunakan dalam perhitungan statistik selanjutnya.

a. Uji Validitas

Untuk variable asset diperoleh nilai r_{hitung} untuk masing-masing butir pertanyaan bernilai antara 0,213 sampai 0,659, sedangkan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,279. Dari 16 butir pertanyaan butir 16 nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} sehingga dinyatakan tidak valid/gugur. Selain itu semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan dinyatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik adalah 15 butir.

Untuk variable liabilitas diperoleh nilai r_{hitung} untuk masing-masing butir pertanyaan bernilai antara 0,328 sampai 0,653, sedangkan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,279. Hal ini berarti semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan tersebut valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Untuk variable ekuitas diperoleh nilai r_{hitung} untuk masing-masing butir pertanyaan bernilai antara 0,456 sampai 0,654, sedangkan r_{tabel} diperoleh nilai sebesar 0,279. Hal ini berarti semua nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan tersebut valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

b. Uji Reliabilitas

**TABEL 7
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS**

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Aset	0,764	Reliabel
Liabilitas	0,673	Reliabel
Ekuitas	0,810	Reliabel

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman aset, liabilitas dan ekuitas memiliki nilai *croncbach alpha* lebih besar dari nilai standar 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesemua butir pertanyaan dapat dijadikan alat ukur yang reliabel dalam analisis selanjutnya.

c. Uji Normalitas

**TABEL 8
HASIL PENGUJIAN NORMALITAS**

Variabel	Nilai Signifikan K-S-Z	Keterangan
Aset	0,258	Normal
Liabilitas	0,300	Normal
Ekuitas	0,141	Normal

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2014

Dari hasil pengolahan data melalui SPSS diperoleh untuk pengujian normalitas aset, liabilitas dan ekuitas diperoleh nilai signifikan *K_S_Z* semuanya lebih besar dari batas standar 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel dalam penelitian ini secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan *ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (*ANOVA*) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka dapat menggunakan uji non-parametrik.

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN HOMOGENITAS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
18,592	2	145	,000

Dari hasil table output di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data mempunyai varian yang tidak sama atau tidak homogen. Maka dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji *Kruskal Wallis*

Pengujian hipotesis menggunakan uji data tiga sampel (independen) yang tidak berhubungan yaitu uji *Kruskal Wallis*, untuk mengetahui perbedaan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA. Hasil uji beda *Uji Kruskal Wallis* yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 10
HASIL UJI BEDA KRUSKAL WALLIS

Variabel	Pendidikan Mahasiswa	n	Mean Rank	<i>Kruskal Wallis test</i>		Penerimaan Hipotesis
				<i>Chi-Square</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	
Pemahaman Aset	SMK	33	69,33	5,508	0,064	DITOLAK
	IPS	69	68,78			
	IPA	45	86,78			
Pemahaman Liabilitas	SMK	33	68,06	2,713	0,258	DITOLAK
	IPS	69	72,04			
	IPA	45	82,80			
Pemahaman Ekuitas	SMK	33	82,82	2,466	0,291	DITOLAK
	IPS	69	69,11			
	IPA	45	76,62			
Pemahaman Aset, Liabilitas dan Ekuitas	SMK	33	73,65	3,776	0,151	DITOLAK
	IPS	69	68,42			
	IPA	45	84,23			
Chi-Square tabel = 5,991						

Berdasarkan uji beda pada tabel diatas dapat dilihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep aset antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA.

Dari tabel 10 diatas terlihat bahwa variabel aset secara statistik

chi-square tabel sebesar 5,991 > *chi-square* hitung sebesar 5,508, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,064 > 0,05 maka Hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep aset antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA. Pada variabel

aset ini *mean rank* tertinggi dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA dengan angka 86,78, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA lebih memahami tentang aset dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMK, pada peringkat kedua dengan angka 69,33 dan mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS pada peringkat ketiga dengan angka 68,78. Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang aset antara mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU Jurusan IPS dan SMU Jurusan IPA tidaklah berbeda dan bisa dikatakan mempunyai penilaian yang sama. Pemahaman aset mencakup aset lancar, aset tetap, aset tidak berwujud dan aset lain-lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu sar'i, dkk (2010), Novius (2010), Widowati, dkk (2011), yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan dalam pemahaman aktiva dari mahasiswa yang berbeda latar belakang.

2) Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA.

Dari tabel 10 diatas terlihat bahwa variabel liabilitas secara statistik *chi-square* tabel sebesar $5,991 > \text{chi-square}$ hitung sebesar 2,713, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,258 > 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA. Pada variabel liabilitas ini *mean rank* tertinggi dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA dengan angka 82,80, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA lebih memahami tentang liabilitas dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPS, pada peringkat kedua dengan angka 72,04 dan mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan SMK pada peringkat ketiga dengan angka 68,06. Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang liabilitas antara mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU Jurusan IPS dan SMU Jurusan IPA tidaklah berbeda dan bisa dikatakan mempunyai penilaian yang sama. Pemahaman liabilitas mencakup liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan perjanjian liabilitas .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu sar'i, dkk (2010), Novius (2010), Widowati, dkk (2011), yang menemukan bahwa tidak ada perbedaan dalam pemahaman kewajiban dari mahasiswa yang berbeda latar belakang.

3) Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep ekuitas antara mahasiswa yang

berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA.

Dari tabel 10 diatas terlihat bahwa variabel ekuitas secara statistik *chi-square* tabel sebesar 5,991 > *chi-square* hitung sebesar 2,466, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,291 > 0,05 maka Hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA. Pada variabel ekuitas ini *mean rank* tertinggi dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi dengan angka 82,82, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi lebih memahami tentang ekuitas dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPA pada peringkat kedua dengan angka 76,62 dan mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPS pada peringkat ketiga dengan angka 69,11. Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang ekuitas antara mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU Jurusan IPS dan SMU Jurusan IPA tidaklah berbeda dan bisa dikatakan mempunyai penilaian yang sama. Pemahaman ekuitas mencakup modal yang disetor, modal yang ditahan dan dividen.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Novius (2010), Widowati, dkk (2011), yang menemukan bahwa

tidak ada perbedaan dalam pemahaman modal dari mahasiswa yang berbeda latar belakang.

4) Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA.

Dari tabel 10 diatas terlihat bahwa variabel aset, liabilitas dan ekuitas secara statistik *chi-square* tabel sebesar 5,991 > *chi-square* hitung sebesar 3,776, sedangkan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,151 > 0,05 maka Hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman mahasiswa Akuntansi dan Manajemen terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA. Pada variabel aset, liabilitas dan ekuitas ini *mean rank* tertinggi dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPA dengan angka 84,23, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA lebih memahami tentang aset, liabilitas dan ekuitas dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMK, pada peringkat kedua dengan angka 73,65 dan mahasiswa yang berasal dari jurusan IPS pada peringkat ketiga dengan angka 68,42. Dengan ditolaknya hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU

Jurusan IPS dan SMU Jurusan IPA tidaklah berbeda dan bisa dikatakan mempunyai penilaian yang sama.

b. Uji Mann-Whitney U-Test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji data dua sampel independen adalah prosedur statistik untuk

membandingkan dua *group* kasus dalam satu variabel untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas antara mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen. Hasil uji beda Uji *Mann-Whitney U-Test* yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 11
HASIL UJI BEDA MANN-WHITNEY U-TEST

Variabel	Mahasiswa	n	Mean Rank	Sig. (2-tailed)	Penerimaan Hipotesis
Pemahaman terhadap Aset	Akuntansi	77	76,03	0,651	DITOLAK
	Manajemen	71	72,85		
Pemahaman terhadap Liabilitas	Akuntansi	77	72,94	0,643	DITOLAK
	Manajemen	71	76,20		
Pemahaman terhadap Ekuitas	Akuntansi	77	68,33	0,067	DITOLAK
	Manajemen	71	81,19		
Pemahaman terhadap Aset, Liabilitas dan Ekuitas	Akuntansi	77	72,60	0,574	DITOLAK
	Manajemen	71	76,56		

Berdasarkan uji beda pada tabel diatas dapat dilihat pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman tentang aset antara mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen.

Hasil dari uji tabel terlihat bahwa pemahaman aset menunjukkan bahwa *Asymp.Sig* $0,651 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman aset antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen. Pada variabel aset *Mean Ranks* tertinggi dimiliki oleh mahasiswa jurusan akuntansi dengan angka 76,03 dan jurusan manajemen sebesar 72,85, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi lebih memahami tentang aset dibandingkan dengan mahasiswa jurusan manajemen.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novan Adriansyah, Betri Sirajuddin (2014), yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang aktiva antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen.

2) Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman tentang liabilitas antara mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen.

Hasil dari uji tabel terlihat bahwa pemahaman liabilitas menunjukkan bahwa *Asymp.Sig* $0,643 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman liabilitas antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen. Pada variabel liabilitas *Mean Ranks* tertinggi dimiliki oleh mahasiswa jurusan Manajemen dengan angka

76,20 dan jurusan Akuntansi sebesar 72,94, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan manajemen lebih memahami tentang liabilitas dibandingkan dengan mahasiswa jurusan akuntansi.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novan Adriansyah, Betri Sirajuddin (2014), yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang kewajiban antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen.

3) Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman tentang ekuitas antara mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen.

Hasil dari uji tabel terlihat bahwa pemahaman ekuitas menunjukkan bahwa *Asymp.Sig* 0,067 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman ekuitas antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen. Pada variabel ekuitas *Mean Ranks* tertinggi dimiliki oleh mahasiswa jurusan Manajemen dengan angka 81,19 dan jurusan Akuntansi sebesar 68,33, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan manajemen lebih memahami tentang ekuitas dibandingkan dengan mahasiswa jurusan akuntansi.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novan Adriansyah, Betri Sirajuddin (2014), yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman tentang modal antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen.

4) Terdapat perbedaan secara signifikan pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas antara mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen.

Hasil dari uji tabel terlihat bahwa pemahaman aset, liabilitas dan ekuitas menunjukkan bahwa *Asymp.Sig* 0,574 > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen. Pada variabel aset, liabilitas dan ekuitas *Mean Ranks* tertinggi dimiliki oleh mahasiswa jurusan Manajemen dengan angka 76,56 dan jurusan Akuntansi sebesar 72,60, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa jurusan manajemen lebih memahami tentang aset, liabilitas dan ekuitas dibandingkan dengan mahasiswa jurusan akuntansi.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu sebagai berikut

- a. Dari hasil pengukuran perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA, dinyatakan tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep aset, liabilitas dan ekuitas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman tentang aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU Jurusan

IPS dan SMU Jurusan IPA tidaklah berbeda dan bisa dikatakan mempunyai penilaian yang sama. Dari nilai *mean rank* ketiga variabel maka terlihat bahwa mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPA lebih memahami konsep dasar akuntansi yaitu aset dan liabilitas dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi dan mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPS, selanjutnya mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi lebih memahami konsep dasar akuntansi tentang ekuitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan tidak ada sebuah jaminan yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi yang telah mendapat pembelajaran tentang akuntansi lebih banyak di sekolah mampu memahami mata kuliah dasar-dasar akuntansi dengan baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPA yang mendapat pembelajaran tentang akuntansi paling sedikit di sekolah.

- b. Dari hasil pengukuran perbedaan pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas antara mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen dinyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap pemahaman aset, liabilitas dan ekuitas antara mahasiswa jurusan akuntansi dan manajemen. Dari nilai *mean rank* ketiga variabel maka terlihat bahwa mahasiswa jurusan manajemen lebih memahami konsep liabilitas dan ekuitas dibandingkan jurusan akuntansi, selanjutnya mahasiswa jurusan akuntansi lebih memahami konsep aset dibandingkan jurusan manajemen.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah:

- a. Kepada mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi, seharusnya lebih menonjolkan pemahaman dasar akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan IPS dan SMU jurusan IPA.
- b. Kepada dosen atau pengajar dapat dijadikan referensi untuk melihat bagaimana pemahaman mahasiswa akan konsep dasar akuntansi agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan atau mengganti variabel penelitian dalam mengangkat permasalahan yang sama, seperti pemahaman jurnal, neraca, buku besar dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Elma Muncar. 2011. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi PTS "X" Semarang yang Berasal dari Latar Belakang Sekolah Menengah yang Berbeda*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Semarang.
- Adriansyah, Novan, Betri Sirajuddin. 2014. *Perbedaan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen Terhadap Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang*. Skripsi. STIE MDP.
- Agung, Wahyu. 2009, *Panduan SPSS 17.0 untuk Penelitian Kuantitatif*, Graha Ilmu, Jakarta.

- Atmadinata, Defri Tri. 2013. *Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aktiva, Kewajiban, Modal, Pendapatan Dan Beban*. Skripsi. Fakultas Ekonomi 2013
- Ikatan Akuntansi Indonesia .2011. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2011*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi-1., Yogyakarta, BPFE
- Kimmel, Paul D. dkk. 2011. *Financial Accounting: Tools for Business Decision Making. 6th edition*. Jon Willey and Sons (Asia) Pte. Ltd
- Kusuma, B. H. dan N. Bangun. 2011. *Analisis Pemahaman Akuntansi Terhadap Konsep Asset, Kewajiban, dan Ekuitas*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 13 No. 3 Hal 183 – 194. Jakarta.
- Mawardi Cholid M. 2010. *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Malang*. Jurnal Akuntansi Nomor 5 Volume 2. Universitas Brawijaya, Malang.
- Munawir, S, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Novious, Andri. 2010. *Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Menghadapi Mata Kuliah Dasar Dasar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. Fokus Ekonomi Volume 5 Nomor 2 Desember 2010.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Mediakom. Jakarta
- Sar'l, M, Irsadsyah, Djamil. 2010. *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 UIN Suska Riau yang Berasal Dari Latar Belakang Sekolah Menengah yang Berbeda)*, Simposium Nasional akuntansi XIII, Purwokerto.
- Widowati, Amerti Irvin., Sujawati dan Febrina Nafasati P. 2011 *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswi S1 Akuntansi dan Manajemen Terhadap Konsep Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi dan Manajemen Universitas Semarang)*. Dinamika Sosbud Vol 13 No. 1 Hal 1 - 18. Semarang